

## ABSTRAK

**NOVIA MARLY. 2017. REPRESENTASI NILAI-NILAI KEKERASAN DALAM SINETRON “ANAK JALANAN” (ANALISIS SIMIOTIKA DALAM SINETRON ANAK JALANAN 26-28 DESEMBER 2015 DAN 3 JANUARI 2016.**

Perkembangan tayangan sinetron dan persaingan bisnis dalam dunia pertelevisian pasti semua akan memuat apa yang paling disukai dan digemari masyarakat tanpa memperdulikan semua aturan main dari etika pertelevisian yang telah dibuat oleh KPI dalam aturan pengemasan sebuah tayangan yang baik, mendidik dan jauh dari unsure kekerasan sehingga hingga terbentuklah teori-teori kekerasan untuk lebih mudah mengamati berbagai jenis kekerasan. Seperti pada sinetron “Anak Jalanan”, dimana sinetron tersebut diambil dalam kehidupan anak jalanan. Dimana kehidupan nyata anak jalanan sendiri sangat rentan dengan kehidupan remaja yang bebas, tawuran, kehidupan yang keras, dan perkelahian. Pengemasan sinetron “Anak Jalanan” juga ngengutip real kehidupan nyata anak jalanan sehingga sangatlah sering adegan kekerasan muncul secara gambling dan diulang-ulang penayangannya. Walau ada beberapa sisi pesan baik dalam tayangan namun tertutup dengan banyaknya penayangan adengan yang mengandung kekerasan,

Penelitian sinetron tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai-nilai kekerasan yang digambarkan melalui perilaku kekerasan pada sinetron “anak Jalanan” dan mengetahui apa pesan yang ingin disampaikan dalam sinetron Anak Jalanan”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memefokuskan pada analisis simiotika yang dikembangkan oleh Ronald Barthes. Analisa dilakukan melalui dua tahap yaitu level denotasi dan level konotasi, kemudian dikembangkan menjadi pengelompokan nilai-nilai kekerasan,

Hasil dari penelitian terhadap sinetron “Anak Jalanan” produksi Sinemart ini, terdapat banyak adengan yang mengarah pada rerepresentasi nilai-nilai kekerasan, dimana hampir keseluruhan nilai-nilai kekerasan ada. Jenis kekerasan pertama kali dikelompokkan menjadi kekerasan verbal dan non verbal yang selanjutnya dikelompokkan dalam berbagai bentuk kekerasan. Kekerasan fisik terlihat pada gambar 2.11, 2.12, 2.13, 2.14, 2.17, dan 2.18. Kekerasan psikologi ditunjukkan pada gambar 2.3, 2.6, 2.7, 2.8, dan 2.9. Kekerasan seksual ditunjukkan pada gambar 2.19. Kekerasan finansial diperlihatkan pada gambar 2.14 dan 2.17. Kekerasan fungsional diperlihatkan pada adegan gambar 2.2, 2.5, 2.15 dan 2.16. Kekerasan rasional ditunjukkan pada gambar 2.10. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sinetron “Anak Jalanan” memiliki nilai-nilai kekerasan yang digambarkan melalui tindakan kekerasan dan pesan yang ingin disampaikan adalah jadilah anak muda yang baik, yang beretika dan berintelektual.

Kata kunci: *Semiotika, Representasi, Kekerasan*

## ABSTRACT

**NOVIA MARLY. 2017. REPRESENTATION OF VALUES VIOLENCE in the soap opera "STREET CHILDREN" (ANALYSIS OF STREET CHILDREN SIMIOTIKA in the soap opera 26-28 DECEMBER 2015 AND 3 JANUARY 2016).** Telenovela development and business competition in the world pertelevisian surely all will load what is the most preferred and popular society regardless of all the rules of ethics pertelivisian that have been made by the IEC in the rules of packaging a good impressions, educate and away from the elements of violence so as to forming theories of violence to more easily observe the various kinds of violence. As in the soap opera "Street Children", where the soap opera is taken in the lives of street children. where real life street children themselves are very vulnerable to teenage life that is free, brawling, hard life, and fights. Packaging soap opera "street children also ngengutip estate real life street children so it is often the scene of violence emerge in gambling and d iulang re-broadcast. Although there are some good messages in the display side anamun closed with the number of views adengan containing violence.

The soap opera research conducted with the aim of knowing the values of violence portrayed through violent behavior in the soap opera "street children" and find out what the message was in the soap opera Street Children ". This research was qualitative memefokuskan on simiotika analysis developed by Ronald Barthes. The analysis is done through two phases, namely the level of denotation and connotation level, then developed into a grouping of hardness values.

Results from a study of the soap opera "Street Children" Sinemart production, there are many that lead to reperesentasi adengan hardness values, where almost all the hardness values exist. Types of violence were first grouped into verbal and non verbal violence which further categorized in various forms of violence. Physical violence seen in Figure 2.11, 2:12, 2:13, 2:14, 2:17, and 2:18. Psychological violence is shown in Figure 2.3, 2.6, 2.7, 2.8, and 2.9. Sexual violence is shown in Figure 2.19. Vinansial violence shown in Figure 2.14 and 2.17. Functional violent scenes shown in Figure 2.2, 2.5, 2:15 and 2:16. Rational violence shown in Figure 2.10. Based on the results of this study concluded that the soap opera "Street Children" has a hardness values are illustrated through tindakan violence and the message to be conveyed is be a nice young man, ethical and intellectuals.

*Keywords: Semiotics, Representation, Violence*